

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sebuah penelitian tidak terlepas dari metode yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Metode ini merupakan sebuah metode yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian, bersama dengan metode lainnya yaitu metode kuantitatif. Pengertian dari metode kualitatif ini sendiri adalah *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.* (Ali dan Yusof, 2011). Kalimat tersebut memiliki arti setiap penyelidikan yang tidak mempunyai data statistik disebut dengan kualitatif. Kualitas yang didapat dari metode kualitatif berasal dari penelitian itu sendiri yang mengandalkan observasi secara langsung. Hal itu sejalan dengan pendapat menurut Bogdan dan Taylor, yang notabenehnya merupakan salah satu tokoh yang besar dalam pengetahuan mengenai metodologi kualitatif. Mereka beranggapan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. (Moleong, 2006 hlm. 4). Penelitian kualitatif bersifat terbuka dan holistic terhadap suatu individu mengenai topik yang diteliti.

Penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan itu sendiri muncul dari berbagai gagasan tokoh, yang kemudian ditarik beberapa poin kesimpulan oleh Alwasilah (2002, hlm. 26) di dalam bukunya. Ia menjabarkan bahwa pendekatan kualitatif didasari oleh 4 hal, yaitu realitas dibangun secara sosial, tidak terpisahkan dari peneliti, seluruh entitas yang selalu saling mempengaruhi dan penelitian selalu terikat nilai. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan sebuah usaha unruk menunjukkan dunia sosial dan berbagai perspektifnya dari segi konsep, tingkah laku, persepsi dan persoalan individu

yang diteliti. Melalui hal tersebut disintesis bahwa penelitian kualitatif memiliki maksud memahami sebuah fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian mulai dari aspek perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik (utuh) dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dalam konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2006 hlm. 6).

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Hurlock menyatakan bahwa masa remaja adalah suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Terdapat tiga fase remaja yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu masa remaja awal, masa remaja tengah dan masa remaja akhir. Partisipan atau yang akan terlibat dalam penelitian adalah anak berusia remaja 15-17 tahun secara umumnya, yang menduduki bangku Sekolah Menengah Atas dan termasuk ke dalam *middle adolescent* (masa remaja tengah). Partisipan secara khusus akan berasal dari SMAN 1 Lembang dan melibatkan Kepala Perpustakaan serta Guru Bimbingan Konseling. Pada usia remaja, kebanyakan remaja sedang mengeksplor hobinya, yang mana membaca adalah merupakan salah satu opsi yang bisa dilakukan sebagai hobi. Partisipan akan diteliti apakah mereka menggunakan bacaan entah dari buku maupun sumber internet untuk mengisi waktu luang sebagai hobi dan berpengaruh kepada ketenangan maupun kesenangan pikiran mereka.

Penelitian menggunakan partisipan yang mana merupakan sumber data primer. Sumber data primer adalah informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya asli, yaitu melalui pengumpulan data secara langsung dari obyek penelitian. Menurut Bungin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau sumber data asli objek penelitian. (Rahmadi, 2011). Sumber data primer dapat berupa data numerik, kualitatif, atau gabungan keduanya, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket, tes, dan sebagainya. Contoh sumber data primer adalah hasil wawancara dengan responden, data yang diperoleh dari pengamatan

langsung pada objek penelitian, jawaban dari kuesioner atau angket yang diisi oleh responden, atau hasil dari tes yang diberikan langsung kepada responden.

Data primer memiliki kelebihan karena datanya lebih aktual, terkini, dan lebih terperinci. Selain itu, data primer juga lebih sesuai dengan tujuan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang tidak tersedia dari sumber data sekunder atau terbatas. Namun, pengumpulan data primer juga memiliki kelemahan seperti biaya dan waktu yang diperlukan yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan pengumpulan data sekunder. Dalam bidang kualitatif, sumber data melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi, studi kasus, *focus group discussion*, dan sebagainya.

Partisipan untuk penelitian kualitatif biasanya lebih sedikit dari kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dari 5 orang partisipan atau informan. Efisiensi dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu partisipan diambil dari beberapa orang yang bisa menjadi kunci maupun representatif dari segala variable yang sedang diteliti. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berkaitan erat dengan fungsi rekreasi perpustakaan dan persoalan manajemen stress remaja. Banyaknya sampel yang berperan sebagai representatif tergantung kepada beberapa hal, diantaranya: (1) tipe sampel; (2) spesifikasi hipotesis; (3) besar kemungkinan salah; dan (4) biaya (Muhadjir, 1996 hlm. 28). Hal tersebut harus diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi kekeliruan saat proses validitas.

### 3.3 Pengumpulan Data

Gill et. al. (2008) mengemukakan bahwa di dalam kualitatif deskriptif, terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka atau literatur, dan *interview* (individual atau grup). Pendapat lain yang dikemukakan ahli pun masih ada banyak dan beragam seperti studi kasus dan *focus group discussion*. Penelitian ini akan berfokus kepada tiga teknik penelitian yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### 3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan mendalam mengenai pengalaman, sikap, pandangan, dan persepsi dari subjek penelitian. Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon dengan waktu yang cukup lama dan terstruktur. Pujaastawa (2016) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Wawancara merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karna merupakan salah satu sumber utama penelitian yang didasarkan oleh pernyataan para narasumber yang mengetahui secara langsung keadaan lapangan yang akan diteliti.

Wawancara itu sendiri memerlukan beberapa aspek yang perlu dipertimbangan selama proses wawancara dilakukan. Aspek yang pertama ialah topik yang pasti dan sesuai. Pertanyaan harus berkaitan dengan topik penelitian, baik secara jelas ataupun tidak langsung. Pertanyaan yang diajukan akan bergerak dari pertanyaan umum ke khusus. Aspek selanjutnya adalah responden yang tepat. Untuk hal ini, telah dibahas pada bagian partisipan dan tempat penelitian (Lihat 3.2). Responden harus berkaitan langsung dengan variabel dari segi apapun. Ketepatan responden dimaksudkan untuk membuat hasil penelitian yang valid. Aspek terakhir berkaitan dengan waktu yang baik dalam melakukan wawancara. Usaha untuk mewujudkan wawancara yang baik dan terstruktur dituangkan melalui penentuan kisi-kisi instrument wawancara. Bulir-bulir pertanyaan dipisahkan berdasarkan isu-isu tertentu yang saling berkaitan. Berikut kisi-kisi instrument wawancara untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Kontribusi Perpustakaan SMAN 1 Lembang dalam membantu Manajemen Stres Siswa	1. Fungsi Rekreasi pada Perpustakaan SMAN 1 Lembang 2. Sarana Fungsi Rekreasi Perpustakaan Penyokong Biblioterapi sebagai Koping Stres Siswa	Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi	Pustakawan/Staff Ahli Perpustakaan	Indikator 1 : 1, 2, 3, 4 Indikator 2 : 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Kolaborasi antara Perpustakaan dan Bimbingan Konseling	1. Keadaan Bimbingan Konseling 2. Keadaan kolaborasi Bimbingan Konseling dan Staff Perpustakaan 3. Inisiasi Upaya melalui Biblioterapi	Wawancara, Observasi	Pustakawan/Staff Ahli Perpustakaan, Guru BK	Indikator 1 : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Indikator 2 : 10, 11, 12, 13, 14
Pengalaman Siswa terhadap Fungsi Rekreasi Siswa sebagai	1. Pendapat Siswa terhadap Perpustakaan 2. Bantuan yang Dihilangkan Perpustakaan terhadap Siswa	Wawancara, Observasi,	Siswa (3)	Indikator 1 : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Indikator 2 : 8, 9, 10, 11, 12, 13

Sarana Biblioterapi	dalam Manajemen Stresnya			
---------------------	--------------------------	--	--	--

**Tabel 3.2 Format Pedoman Wawancara**

<p><b>PEDOMAN WAWANCARA</b></p> <p><b>ANALISIS FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA BIBLIOTERAPI TERHADAP MANAJEMEN STRES REMAJA DI SMAN 1 LEMBANG</b></p> <p><b>A. Identitas Narasumber</b></p> <p>Nama/Inisial :</p> <p>Usia :</p> <p>Jenis Kelamin :</p> <p>Latar :</p> <p><b>B. Pelaksanaan</b></p> <p>Hari :</p> <p>Tanggal :</p> <p>Waktu :</p> <p><b>C, Pokok-Pokok Pertanyaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja wujud Fungsi Rekreasi yang terdapat pada Perpustakaan SMAN 1 Lembang?</li> <li>2. dst.</li> </ol>	
---	--

### 3.3.2 Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, dan interaksi subjek penelitian dalam situasi atau lingkungan tertentu. Observasi bisa dilakukan secara partisipan atau non-partisipan, dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat atau dalam jangka waktu yang lebih lama. Metode observasi adalah sebuah proses

pemerolehan langsung sebuah data oleh tangan sendiri atau sebagai orang pertama dalam penelitian. Dalam jenisnya, terdapat perbedaan yang signifikan pada observasi kuantitatif dan observasi kualitatif.

Alwasilah (2006, hlm. 211) menyatakan bahwa observasi penelitian adalah pengamatan yang sistematis terstruktur dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol oleh validitas dan reabilitasnya. Dalam observasi ditandai dengan cara melakukan pengamatan dan pemantauan secara langsung dan berkala untuk mendapatkan hasil data. Sama halnya dengan analisis visual, namun sedikit berbeda. Analisis visual merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dari sebuah gambar atau imaji. Analisis visual juga bisa diartikan sebagai suatu metode penilaian kemampuan suatu lahan/lansekap yang ditunjukkan dengan adanya perubahan visual sebagai akibat dari kegiatan manusia.

**Tabel 3.3 Format Pedoman Observasi**

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>				
<b>ANALISIS FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA BIBLIOTERAPI TERHADAP MANAJEMEN STRES REMAJA DI SMAN 1 LEMBANG</b>				
<b>PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
Hari	:			
Tanggal	:			
Tempat	:			
<b>PETUNJUK</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amati dengan cermat keadaan perpustakaan yang sedang berjalan, fokuskan kepada komponen-komponen yang diobservasi</li> <li>2. Beri centang pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan “Tidak” jika aspek tersebut tidak terlaksana</li> <li>3. Tulis keterangan secara deskriptif untuk aspek yang terlaksana</li> </ol>				
No.	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Keadaan perpustakaan			
2.	Dst.			

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan komponen pelengkap dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019). Jika wawancara menggunakan sebuah narasumber yang berwujud seorang manusia, maka studi dokumentasi adalah bagian yang menjadikan *non-human entity* atau barang mati sebagai sebuah bukti dan narasumber dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk lebih memahami mengenai fenomena yang terjadi beserta pengaruh sekitarnya. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang berupa sumber tertulis, film, foto (foto), karya-karya penting dan lain-lain yang memberikan informasi tentang proses penelitian (Nilamsari, 2014).

**Tabel 3.4 Format Pedoman Studi Dokumentasi**

<b>PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI</b>				
<b>ANALISIS FUNGSI REKREASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA BIBLIOTERAPI TERHADAP MANAJEMEN STRES REMAJA DI SMAN 1 LEMBANG</b>				
<b>PELAKSANAAN KEGIATAN</b>				
Hari	:			
Tanggal	:			
Tempat	:			
<b>PETUNJUK</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketahui aspek atau dokumen yang melengkapi penelitian</li> <li>2. Beri centang pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan “Tidak” jika aspek tersebut tidak terlaksana</li> <li>3. Tulis keterangan secara deskriptif untuk aspek yang tersedia</li> </ol>				
No.	Aspek yang diamati	Kesediaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Daftar kunjungan siswa			
2.	Dst.			

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang pasti ada di setiap jenis penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif. Namun, tahapan dalam menganalisis datanya tentu berbeda. Moleong (2007, hlm. 288) dalam bukunya menyebutkan bahwa secara garis besar dan umumnya, analisis data kualitatif mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan ditutup dengan menyusun hipotesis kerja. Pada reduksi data, kita perlu mengidentifikasi satuan di bagian terkecil untuk kemudian dibuat koding, agar tetap mudah dalam penelusuran hasil data penelitian. Setelah itu, memasuki kategorisasi. Dalam kategorisasi, data yang sudah menjadi satuan dipilah dan dilihat mana yang memiliki kesamaan untuk diberi label. Selanjutnya sintesisasi, yaitu mencari kaitan atas data dari satu kategori ke kategori lainnya. Jika ketiga hal tersebut sudah dilaksanakan, maka masuk ke tahap akhir yaitu hipotesis kerja dimana kita membuat suatu pernyataan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Namun, dalam analisis data seringkali mengalami hambatan. Li & Seal berpendapat bahwa terdapat empat permasalahan yang ditemui dalam menganalisis data pada metode kualitatif deskriptif (Ulfa dkk, 2022 hlm. 15), di antara lain :

- a. *not knowing where to begin analyzing a large amount of material or how to relate research questions to data* (tidak mengetahui dimana harus memulai analisis pada bahan penelitian dengan jumlah banyak atau untuk menghubungkan pertanyaan penelitian pada data)
- b. *ambiguous definition of coding categories* (definisi yang abu-abu pada kategori pengkodean)
- c. *reporting or recording of data, often involving the omission of line numbers in transcripts or the names of speakers.* (laporan atau rekaman data, seringkali melibatkan kelalaian pada nomor baris pada transkrip atau nama narasumber)
- d. *inaccurate or overinterpretation of data* (tidak tepat dan penafsiran berlebihan pada data yang diperoleh).

Namun, dibalik keempat permasalahan tersebut, Li & Seal pun memberikan lima strategi yang bisa dilakukan oleh peneliti yang mencakup komponen

sebagai berikut : (1) *Connecting*, (2) *Separating*, (3) *Contrasting*, (4) *Quantifying*, (5) *Deleting*. Kelima hal ini dilakukan dalam bentuk yang pertama menghubungkan dengan kuat antara pernyataan peneliti dengan data, lalu memisahkan kategori partisipan, peneliti dan peneliti terdahulu/lainnya. Dalam strategi kontras, peneliti disarankan melakukan hal yang kontras seperti contoh mengadopsi pendekatan sistematis. Jumlah dalam penguatan argumen juga menjadi komponen yang penting, dimana berperan untuk menguatkan argumen dari peneliti itu sendiri. Yang terakhir adalah menghapus segala hal yang tidak relevan dengan data penelitian,

Dari pertimbangan analisis data di atas, dalam penelitian kualitatif deskriptif, menurut Sudjana (2001) terdapat tujuh langkah yang harus dilalui oleh peneliti yaitu :

a. Identifikasi masalah

Mengetahui apakah perpustakaan dapat menjadi sarana biblioterapi dan membantu remaja dalam manajemen stresnya

b. Pembatasan masalah

Dalam pembatasan masalah, yang akan peneliti telusuri adalah masalah hanya terbatas pada manajemen stress siswa atau remaja di SMAN 1 Lembang

c. Penetapan fokus masalah

Perpustakaan merupakan suatu ruang lingkup yang luas, oleh sebab itu peneliti memfokuskan masalah terhadap fungsi rekreasi perpustakaan yang mana berperan untuk menghibur para pengunjung atau pemustaka sebagai sarana biblioterapi terhadap manajemen stress siswa SMAN 1 Lembang

d. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembang dan akan dilakukan berbagai teknik penelitian seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya

e. Pengolahan dan pemaknaan data

Data yang telah diperoleh melalui pelaksanaan penelitian kemudian diolah menjadi suatu kesimpulan yang sudah diberi pemaknaan

f. Pemunculan teori

Olahan data yang telah diperoleh memunculkan teori baru, contohnya untuk masalah dalam penelitian ini muncul teori bahwa fungsi rekreasi perpustakaan berguna/tidak sebagai sarana biblioterapi dan manajemen stres siswa SMAN 1 Lembang

g. Pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan membuat laporan penelitian kualitatif yang berbentuk skripsi

### 3.5 Isu Etik

Penelitian tidak terlepas dari kode etik yang berlaku. Dalam skripsi ini, terdapat isu etik yang muncul terkait dengan penggunaan perpustakaan sebagai sarana biblioterapi untuk manajemen stres remaja di SMAN 1 Lembang. Salah satu isu etika yang dapat dibahas adalah keamanan dan kerahasiaan informasi. Hal ini mencakup pertanyaan tentang bagaimana data dan pengalaman pribadi remaja yang mengikuti menggunakan perpustakaan beserta fungsi rekreasinya diolah, disimpan, dan dijaga agar tidak menimbulkan risiko pelanggaran privasi. Hal ini melibatkan pengelolaan data dan informasi yang diperoleh dari sesi wawancara, serta memastikan bahwa identitas para informan tetap terlindungi. Upaya etis untuk menjaga kerahasiaan informasi dapat menjadi isu penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah SMAN 1 Lembang melalui surat izin penelitian (Lihat Lampiran 1.4) dan mendapatkan surat balasan untuk perizinan (Lihat Lampiran 1.5)